

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam metode penelitian ini, akan dikemukakan lebih lanjut hal-hal yang terkait dengan : (a) desain penelitian, (b) partisipan dan lokasi penelitian (c) teknik pengumpulan data dan instrumen data, (d) analisis data penelitian, (e) Isu etik.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan metode deskriptif kualitatif. Bogdan dan Taylor (Moleong, 2004, hlm. 3) mendefinisikan bahwa, “Metodologi kualitatif prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif. Alasan digunakannya penelitian kualitatif adalah berdasarkan dari pendapat Moleong (2004, hlm. 5), yaitu sebagai berikut.

“Pertama, menyesuaikan metode lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda; kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat berhubungan antara peneliti dan responden; ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penazaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi”.

Penelitian kualitatif mempunyai sejumlah ciri yang dapat membedakan dari pendekatan lain, sehingga pendekatan kualitatif dapat dijadikan pendekatan untuk mengolah data sesuai dengan karakteristik pendekatan kualitatif tersebut. Menurut pendapat Moleong (2004, hlm. 4-8) karakteristik pendekatan kualitatif adalah sebagai berikut.

“Latar ilmiah, manusia sebagai instrumen, metode kualitatif, analisis secara induktif, teori dasar, deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, ada batas yang ditentukan oleh fokus, adanya kriteria khusus untuk keabsahan kata, desain yang bersifat sementara, hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama”.

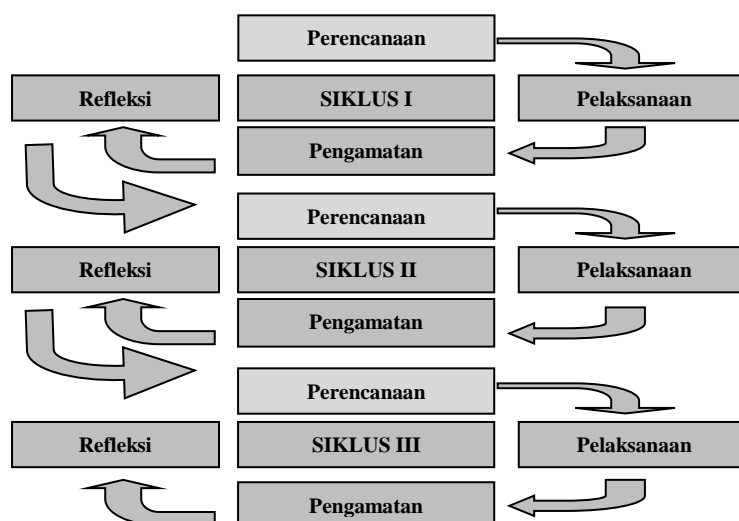
Penelitian ini difokuskan pada penerapan model kooperatif tipe GI (*Group Investigation*) dalam pembelajaran IPS di kelas IV sekolah dasar. Permasalahan diangkat berdasarkan pengalaman dan rasa ketidakpuasan yang dialami. Rencana

penelitian yang akan dilaksanakan adalah model siklus berbentuk spiral yang mengacu pada model Kemmis dan Taggart. Kemmis dan Taggart (Suharsaputra, 2014, hlm. 257) mengemukakan bahwa:

“Penelitian tindakan juga digambarkan sebagai suatu proses yang dinamis dimana keempat aspek, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi harus dipahami bukan sebagai langkah-langkah yang statis, terselesaikan dengan sendirinya, tetapi lebih merupakan momen-momen dalam bentuk spiral yang menyangkut perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi”.

Berdasarkan pendapat Kemmis dan Taggart di atas, pelaksanaan siklus tidak hanya satu kali melainkan beberapa kali sampai tercapainya tujuan yang diharapkan. Pelaksanaan siklus pada penelitian ini mengacu kepada prosedur pelaksanaan tindakan yang terdiri dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observation*) dan refleksi (*reflection*).

Model PTK yang digunakan dalam penelitian ini adalah model siklus yang dikemukakan oleh Kemmis. Alur penelitian tindakan kelas melalui model spiral dari Kemmis dan Mc. Taggart dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 3.1
Model Spiral dari Kemmis dan Taggart
(Sumber: Suharsaputra, 2014)

Dalam pelaksanaan penelitian dibuat dalam 3 siklus yang masing-masing siklus terdiri dari dua tindakan untuk mempermudah langkah penelitian kemudian dijalankan dalam suatu proses yang terdiri dari empat aspek, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Pada setiap pelaksanaan tindakan dilakukan observasi terhadap pembelajaran yang dilakukan praktikum dengan panduan-panduan lembar observasi terhadap guru dan siswa. Selain itu digunakan catatan lapangan untuk mencatat semua temuan yang dianggap penting oleh peneliti ketika pembelajaran berlangsung.

Setelah pembelajaran pada semua siklus dirasakan cukup, lalu diadakan wawancara dengan siswa untuk mengetahui pendapat siswa mengenai pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Setelah itu, peneliti melaksanakan diskusi dengan praktikum untuk membahas hasil observasi dan tahap pelajaran. Kemudian hasil wawancara dan hasil diskusi tersebut dijadikan bahan analisis dan refleksi atas tindakan yang telah dilaksanakan serta dijadikan bahan untuk revisi pada tindakan selanjutnya.

Berdasarkan Gambar 1 mengenai alur penelitian tindakan kelas akan dipaparkan penjelasannya sebagai berikut ini Merujuk kepada pendapat tersebut, maka disusunlah prosedur penelitian sebagai berikut:

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan tindakan yang pertama kali dilakukan adalah meminta izin kepada Kepala Sekolah SDN 1 Bojongcae, tempat penelitian dilakukan. Hal ini dilakukan agar diberikan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan keperluan yang berkaitan dengan kegiatan penelitian tersebut.

Setelah mendapatkan izin dari kepala sekolah, kemudian dilakukan pendekatan kepada rekan-rekan guru terutama yang akan dilibatkan dan diminta dukungannya dalam pelaksanaan penelitian. Berdasarkan data awal yang diperoleh melalui pengamatan langsung pada pembelajaran IPS materi masalah sosial, maka dapat diketahui bagaimana kondisi belajar siswa di kelas, terutama berkaitan dengan tingkat kemampuan siswa pada materi masalah sosial. Untuk itu dilakukanlah pembicaraan bersama rekan guru (praktikum) mengenai

pembelajaran masalah sosial dengan menggunakan model kooperatif tipe investigasi kelompok.

Kegiatan selanjutnya adalah menyusun rencana tindakan yang akan dilakukan. Langkah-langkah yang ditempuh dalam tahap ini adalah mempersiapkan rencana pembelajaran yang sesuai dengan model kooperatif tipe investigasi kelompok. Kegiatan siswa dan sarana yang akan dipergunakan serta fasilitas yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian. Selain itu disiapkan pula berbagai alat observasi dan bagaimana observasi itu dilakukan serta menyiapkan instrumen pengumpul data yang sesuai untuk digunakan dalam tahap pelaksanaan tindakan.

Adapun perencanaan yang akan dilakukan pada penelitian ini yaitu meliputi:

a) Observasi pra penelitian

Observasi pra penelitian dilakukan terhadap kelas yang akan dijadikan subyek penelitian secara utuh. Tujuannya yaitu untuk memproleh gambaran mengenai keadaan proses belajar mengajar, kemampuan siswa dalam menerima dan memahami bahan ajar suatu konsep, serta sikap dan perilaku siswa pada saat mengikuti pembelajaran di Sekolah Dasar.

Selain mengamati siswa kelas IV yang akan menjadi subyek penelitian, observasi pra penelitian ini juga dilakukan dengan mengadakan pengamatan terhadap materi pelajaran yang akan dijadikan pedoman dalam penelitian. Berdasarkan observasi tersebut, maka telah ditetapkan bahwa materi yang akan dijadikan sebagai bahan ajar dalam pelaksanaan ini adalah mengenai “Masalah Sosial”.

b) Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dilakukan dengan cara merumuskan masalah yang muncul ketika berlangsungnya proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil observasi awal mengenai kondisi kelas pada pembelajaran IPS di kelas IV Sekolah Dasar, telah ditemukan masalah yang muncul yaitu masih kurangnya kemampuan keterampilan dalam pengambilan keputusan pada pembelajaran IPS.

c) Merumuskan Alternatif Pemecahan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka dapat dirumuskan alternatif pemecahan masalah pada penelitian yang akan dilaksanakan yaitu dengan pembelajaran menggunakan tipe investigasi kelompok untuk meningkatkan keterampilan pengambilan keputusan siswa pada pembelajaran IPS.

- 1) Melakukan kajian terhadap Kurikulum 2006 (KTSP) serta buku teori pembelajaran dan buku mengenai strategi pembelajaran.
- 2) Merumuskan dan menyusun jenis metode, media dan bahan ajar yang akan diajarkan sesuai dengan lingkungan belajar siswa, serta yang sesuai dengan karakteristik siswa di sekolah tersebut.
- 3) Menyusun teknik pengamatan pada setiap tindakan penelitian, yaitu berupa lembar observasi dan lembar kerja siswa (LKS)

b. Pelaksanaan Tindakan

Setelah mendapatkan kesepakatan dari tim praktikum mengenai persiapan mengajar, maka tindakan yang dilakukan selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan pembelajaran sebagaimana tugas harian yang dilaksanakan oleh guru di kelas. Skenario pembelajaran yang telah disiapkan tersebut kemudian dilaksanakan berdasarkan langkah-langkah yang telah ditentukan, yaitu melaksanakan KBM dengan model kooperatif tipe investigasi kelompok.

Tahap ini merupakan tahap dimana guru sebagai praktikum melaksanakan strategi dan memberikan materi yang telah direncanakan sebelumnya. Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan pada penelitian ini yaitu dibagi menjadi tiga siklus yang masing-masing terdiri dari 2 tindakan. Setelah itu praktikum melakukan pelaksanaan tindakan penelitian dengan harapan bisa meningkatkan keterampilan pengambilan keputusan siswa pada pembelajaran IPS. Dalam penelitian ini terdiri dari 2 tahapan tindakan, yaitu:

a) Tahap pendahuluan

1. Permohonan izin kepada Kepala SDN 1 Bojongcae Kecamatan Cibadak Kabupaten Lebak
2. Guru kelas IV dan siswa kelas IV untuk melakukan penelitian.
3. Observasi dan wawancara

Observasi dilakukan di kelas yang akan dijadikan subyek penelitian, sedangkan wawancara dilakukan kepada guru kelas IV. Observasi dan wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran awal mengenai kondisi dan situasi SDN 1 Bojongcae Kecamatan Cibadak Kabupaten Lebak secara keseluruhan, terutama siswa kelas IV yang akan dijadikan sebagai subyek penelitian.

4. Identifikasi permasalahan

Identifikasi masalah dimulai setelah melakukan observasi dan wawancara.

Dalam bagian ini meliputi:

- 1) Melakukan kajian terhadap kurikulum KTSP, Buku sumber IPS kelas IV, dan proses belajar mengajar yang sedang berlangsung.
- 2) Menentukan tipe pembelajaran yang relevan dengan karakteristik siswa, bahan ajar dan proses belajar mengajar yang sedang berlangsung.
- 3) Membuat rencana pembelajaran (RPP).

b) Tahap Tindakan

1. Siklus 1

1) Perencanaan (*Planning*)

Sebelum melakukan kegiatan pelaksanaan, peneliti melakukan persiapan perencanaan diantaranya sebagai berikut:

- a. Menentukan materi pokok
- b. Mengembangkan scenario pembelajaran/RPP
- c. Menyiapkan sumber belajar dan media
- d. Mengembangkan format observasi pembelajaran

2) Pelaksanaan (*Acting*)

Pelaksanaan praktikum dilakukan berdasarkan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan tindakan terdiri dari proses atau kegiatan belajar mengajar yang mengacu pada skenario yang direncanakan dalam RPP dengan menggunakan model kooperatif tipe investigasi kelompok. Adapun penjabaran rencana tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya (RPP)
- b. Melakukan observasi selama proses pembelajaran berlangsung
- c. Melakukan evaluasi dengan tujuan untuk mengetahui keberhasilan siswa setelah menerima materi.

3) Pengamatan (*Observing*)

Pengamatan dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung tujuannya untuk mengetahui:

- a. Keefektifan proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas.
- b. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran
- c. Pemanfaatan sumber atau media pembelajaran
- d. Kemampuan siswa saat menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru.

4) Refleksi (*Reflecting*)

Kegiatan refleksi ini bertujuan memperbaiki pelaksanaan penelitian pada siklus selanjutnya. Dalam bagian ini mencakup evaluasi tindakan I, dimana jika dalam siklus ini masih ditemukan adanya masalah yang belum terpecahkan, maka dilanjutkan pada siklus II dengan membuat rencana tindakan ulang berdasarkan refleksi dari siklus I. langkah selanjutnya yaitu dengan siklus yang sama, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

2. Siklus II

Seperti halnya pada siklus pertama, siklus kedua ini juga terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

1) Perencanaan (*Planning*)

Peneliti dan praktikum membuat perencanaan pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama.

2) Pelaksanaan (*Acting*)

praktikum melaksanakan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran investigasi kelompok sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat berdasarkan hasil refleksi siklus pertama.

3) Pengamatan (*Observation*)

Peneliti melakukan pengamatan terhadap siswa dan praktikum yang sekaligus sebagai guru pada saat penerapan pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok.

4) Refleksi (*Reflecting*)

Peneliti dan praktikum melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus kedua dan membuat perencanaan untuk siklus ketiga.

3. Siklus III

Siklus III merupakan tahapan ketiga hasil dari refleksi pada siklus kedua.

1) Perencanaan (*Planning*)

Peneliti dan praktikum membuat perencanaan pembelajaran berdasarkan pada siklus kedua.

2) Pelaksanaan (*Acting*)

Praktikum melaksanakan pembelajaran dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok berdasarkan perencanaan dan hasil refleksi pada siklus kedua.

3) Pengamatan (*Observation*)

Observer (peneliti) melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan praktikum saat penerapan pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok.

4) Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian tindakan kelas dengan tiga siklus maka peneliti membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan.

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan dengan tujuan untuk mengamati pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan secara langsung pada saat proses pembelajaran di kelas, dengan cara melihat, dan mengamati perilaku siswa maupun guru. Tahap ini merupakan tahap dimana kita dapat mengetahui hal-hal yang harus diperbaiki, diubah, ditambah, dikurangi atau bahkan mungkin dihentikan apabila ditemukan hal yang dapat mengganggu kegiatan pelaksanaan tindakan serta diperkirakan akan melenceng dari fokus penelitian.

d. Analisis dan Refleksi

Tahap analisis dan refleksi merupakan tahap menganalisis, interpretasi, dan penjelasan terhadap semua informasi yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan. Informasi yang didapat selanjutnya perlu diurai, diuji dan dibandingkan dengan pengalaman sebelumnya, kemudian dikaitkan dengan teori atau hasil penelitian yang relevan. Refleksi dilakukan setiap akhir tindakan berdasarkan hasil analisis dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, dan hasil evaluasi.

Tahap refleksi sangat penting untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai hasil tindakan. Refleksi juga berguna untuk meningkatkan kemampuan penelitian dalam melakukan penelitian tindakan kelas. Tahap-tahap kegiatan refleksi meliputi kegiatan:

- a) Pengecakan kelengkapan data yang terjaring selama proses pembelajaran
- b) Mendiskusikan pemaknaan data yang dilakukan antara praktisi, peneliti dan rekan-rekan guru lainnya.
- c) Menyusun rencana tindakan berikutnya yang dirumuskan dalam skenario pembelajaran dengan berdasarkan kepada analisis data dari proses pembelajaran sebelumnya.

Hasil yang diperoleh dari kegiatan refleksi ini akan dijadikan sumber bagi tindakan selanjutnya, yaitu dalam rangka memperbaiki, menyempurnakan atau meninggalkan kebiasaan yang kurang baik dalam proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada materi masalah sosial.

3.2 Partisipan dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Peneliti Sebagai Instrumen

Kedudukan peneliti dalam penelitian ini selain sebagai observer, perencana, pengumpul data, analisis, penafsir data, juga melaporkan hasil penelitiannya.

Subjek penelitian dari kegiatan penelitian ini adalah siswa kelas IV (SD Negeri 1 Bojongcae dengan jumlah siswa 52 orang, dengan rincian siswa laki-laki 27 orang dan siswa perempuan 25 orang).

3.2.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

Latar penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Bojongcae, yang beralamatkan di Kp. Pasireurih Desa Bojongcae Kecamatan Cibadak Kabupaten Lebak Provinsi Banten. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV dengan jumlah siswa 52 orang.

Pemilihan lokasi penelitian di sekolah tersebut berdasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut memiliki karakteristik yang sama dengan latar belakang masalah penelitian. Selain itu setelah dilaksanakan observasi di kelas IV pada tanggal 4 April 2017 sampai dengan 13 Mei 2017 ditemukan bahwa keterampilan pengambilan keputusan siswa pada pembelajaran IPS masih terbilang kurang. Berdasarkan data tersebut, maka peneliti berasumsi bahwa sekolah ini memiliki subyek yang cocok untuk dijadikan penelitian.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan tes tertulis. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut.

a. Observasi

Menurut Arikunto, Suhardjo, & Supardi (2012, hlm. 133) “observasi meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra”. Ketika melaksanakan observasi, peneliti menyiapkan lembar observasi sebagai pedoman dalam melaksanakan observasi.

Lembar observasi adalah sebuah daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul dan

Sinta wahyuni, 2017

PENINGKATAN KETERAMPILAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN MELALUI PEMBELAJARAN KOPERATIF TIPE INVESTIGASI KELOMPOK PADA PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

akan diamati. Lembar observasi, digunakan untuk mengamati, mencatat dan mendokumentasikan seluruh aktivitas siswa dan kinerja guru selama pembelajaran (Sudjana, 2016). Aktivitas siswa yang diamati adalah bagaimana siswa mengikuti pembelajaran dengan model kooperatif tipe investigasi kelompok.

b. Wawancara

Tujuan wawancara dalam penelitian ini adalah untuk mencari data mengenai pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang orang lain (Sudjana, 2016). Kegiatan wawancara dilakukan pada siswa dan guru setelah kegiatan pembelajaran untuk mengetahui tanggapan dari pihak guru maupun siswa terkait dengan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Pertanyaan disesuaikan dengan fakta atau gejala-gejala yang terjadi di lapangan, misalnya terkait dengan kesulitan yang dirasakan serta perasaan siswa selama proses pembelajaran.

c. Tes

Tes ialah seperangkat rangsangan (stimulus) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka (Zuriah, 2009).

Berangkat dari pengertian diatas maka tes digunakan untuk mengukur sejauh mana pada materi pembelajaran serta aplikasinya kehidupan sehari-hari. Tes yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berupa lembar soal essay. Tes essay harus dikerjakan oleh siswa secara perorangan untuk mengukur kemampuan pengambilan keputusan dengan indikator pengambilan keputusan menurut Woolever & Scott (1998, hlm. 68-69).

Tabel 3.1

Instrumen Pengumpulan Data

Variable	Sub Variable	Indikator	Indikator Soal	Butir Soal
Decision Making	<i>1. Problem Awarnes Dan Problem</i>	1. Menyadari penyebab masalah dari berbagai	1. Siswa mampu menyadari	1

Sinta wahyuni, 2017

PENINGKATAN KETERAMPILAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN MELALUI PEMBELAJARAN KOPERATIF TIPE INVESTIGASI KELOMPOK PADA PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<i>definition</i>	faktor 2. Mengidentifikasi dampak dari masalah	penyebab terjadinya masalah sosial 2. Siswa mampu mengidentifikasi dampak yang ditimbulkan dari masalah sosial	2
	2. <i>Developing alternative</i>	3. Mengidentifikasi alternatif keputusan untuk menyelesaikan masalah	3. Siswa mampu mengidentifikasi bentuk-bentuk dari masalah sosial	3
	3. <i>Evaluating alternatives</i>	4. Membuat keputusan untuk menyelesaikan masalah 5. Memberi alasan pemilihan pengambilan keputusan	4. Siswa mampu mengungkapkan pendapat cara menanggulangi masalah sosial serta alasannya.	4
	4. <i>Social or personal action</i>	6. Memprediksi dampak dari tindakan pengambilan	5. Siswa mampu memprediksi dampak dari	5

Sinta wahyuni, 2017

PENINGKATAN KETERAMPILAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN MELALUI PEMBELAJARAN KOPERATIF TIPE INVESTIGASI KELOMPOK PADA PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		keputusan dalam konteks nyata	cara penanggulangan masalah sosial yang dipilih.	
	5. <i>Evaluating result</i>	7. Memberi penilaian kelebihan dan kekurangan dari keputusan yang dihasilkan	6. Siswa dapat memberikan kelebihan dan kekurangan dari penanggulangan masalah sosial yang dipilih.	6

Woolever dan Scoot (dalam Mira Sopasahara, 2016)

Sedangkan instrumen non-tes dalam penelitian ini, dari dari:

1) Pedoman Observasi Aktivitas Siswa

Indikator penilaian keterampilan pengambilan keputusan pada siswa yang peneliti gunakan yaitu:

- a) Motivasi siswa dalam pembelajaran
- b) Respon dan keaktifan siswa dalam pembelajaran
- c) Kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat
- d) Kemampuan siswa dalam mengagali masalah
- e) Kerjasama siswa di dalam kelas dan kelompok

Penilaian aktivitas siswa dalam penelitian ini menggunakan rating scale. Menurut Sugiyono (2015, hlm. 141) rating scale ini lebih fleksibel, karen atidak terbatas hanya untuk pengukuran sikap saja melainkan responden terhadap fenomena lainnya, seperti skala untuk mengukur pengetahuan, kemampuan, proses kegiatan dan lain-lain. Mengacu pada teori diatas, maka setiap aspek indikator yang muncul dari siswa memiliki bobot nilai 4, sehingga semua siswa

Sinta wahyuni, 2017

PENINGKATAN KETERAMPILAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN MELALUI PEMBELAJARAN KOPERATIF TIPE INVESTIGASI KELOMPOK PADA PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memunculkan semua indikator yang di tetapkan maka siswa tersebut memiliki jumlah skor 20.

Jadi dalam menganalisis aktivitas siswa terhadap keterampilan pengambilan keputusan dapat dirumuskan dengan menggunakan skala penilaian 1-4 (Sugiyono, 2015, hlm. 170) dengan penilaian:

- Nilai 4 : apabila aktivitas siswa dalam keterampilan pengambilan keputusan baik sekali
- Nilai 3 : apabila aktivitas siswa dalam keterampilan pengambilan keputusan cukup baik
- Nilai 2 : apabila aktivitas siswa dalam keterampilan pengambilan keputusan tidak baik
- Nilai 1 : apabila aktivitas siswa dalam keterampilan pengambilan keputusan sangat tidak baik

$$skor = \frac{\Sigma \text{ skor yang diperoleh}}{\Sigma \text{ skor maksimal}} \times 10$$

3.4 Teknik Analisis Data Penelitian

Teknik analisis data dilakukan sepanjang penelitian dari awal sampai akhir pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data secara kuantitatif dengan statistika deskriptif dalam bentuk kata-kata melalui hasil wawancara, observasi, dan tes. Hasil dari semua data diperoleh untuk dijadikan sebuah kesimpulan.

Pengeolahan data hasil tes dilakukan untuk mengukur sejauh mana siswa memiliki keterampilan pengambilan keputusan dan dari apa yang dipelajarinya melalui pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok.

Jumlah soal yang diberikan yaitu 4, setiap soal memiliki skor maksimal 5 dan penilaian disesuaikan dengan jawaban dari siswa sehingga jumlah skor ideal dari semua soal adalah 30 dapat dirumuskan dengan menggunakan skala penilaian menurut Zainul (2001) dengan rubrik:

Tabel 3.2
Rubrik Penilaian Hasil Belajar Keterampilan Pengambilan Keputusan Siswa
Pada Pembelajaran IPS

Skor	Interpretasi	Keterangan
5	Jawaban memperlihatkan pemahaman yang lengkap	Jawaban siswa menunjukkan pengambilan keputusan yang jelas, sistematis, tepat pada sasaran, pemahamannya lengkap sesuai dengan permasalahan dengan rasional. Dimana siswa dapat mengambil keputusan dengan jelas berdasarkan pengamatan, dan data yang telah di kumpulkan selama penelitian. Perwakilan kelompok mengemukakan pendapatnya dengan mempertimbangkan dampak yang akan ditimbulkan dari pengambilan keputusan tersebut. Siswa juga tahu langkah-langkah dalam pengerjaan soal/penyelesaian masalah dalam mengambil suatu keputusan yang tepat. Kelompok juga mengambil kesimpulan logis yang didukung oleh alasan yang rasional. Sangat baik dalam memberikan penjelasan dari pengambilan keputusan yang diambil.
4	Jawaban memperlihatkan pemahaman yang cukup lengkap	Jawaban siswa menunjukkan pengambilan keputusan yang jelas, sistematis, tepat pada sasaran, tetapi memperlihatkan pada pemahaman yang cukup lengkap dan sedikit kesalahan. Artinya ketika menjawab soal, siswa mengambil keputusan dengan jelas,

Sinta wahyuni, 2017

PENINGKATAN KETERAMPILAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN MELALUI PEMBELAJARAN KOPERATIF
 TIPE INVESTIGASI KELOMPOK PADA PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		<p>berdasarkan pengamatan, dan data yang telah dikumpulkan selama penelitian dengan sedikit kesalahan. Perwakilan kelompok mengemukakan pendapatnya dengan mempertimbangkan dampak yang akan ditimbulkan dari pengambilan keputusan tersebut dengan sedikit kesalahan. Siswa juga tahu langkah-langkah dalam pengerjaan soal/penyelesaian masalah dalam mengambil kesimpulan logis yang didukung oleh alasan yang rasional. Tetapi hasilnya memperlihatkan pada pemahaman yang cukup lengkap.</p>
3	<p>Jawaban memperlihatkan hanya sebagian yang dipahami tentang permasalahan</p>	<p>Jawaban siswa menunjukkan pengambilan keputusan yang dibuat siswa sebagian dapat dipahami, namun tidak sistematis dan tidak akurat. Artinya ketika menjawab soal dalam pengambilan keputusan yang tepat berdasarkan pengamatan, dan data yang telah dikumpulkan selama penelitian hanya sebagian besar yang akurat. Perwakilan kelompok mengemukakan pendapatnya dengan mempertimbangkan dampak yang akan ditimbulkan dari pengambilan keputusan tersebut dengan sedikit kesalahan. Siswa juga belum tahu sepenuhnya langkah-langkah dalam pengerjaan soal/penyelesaian masalah dalam mengambil suatu keputusan yang</p>

Sinta wahyuni, 2017

PENINGKATAN KETERAMPILAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN MELALUI PEMBELAJARAN KOPERATIF TIPE INVESTIGASI KELOMPOK PADA PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		<p>tepat. Siswa juga mengambil kesimpulan yang tidak didukung oleh alasan yang rasional. Siswa kurang memberikan penjelasan pengambilan keputusan yang baik.</p>
2	<p>Jawaban memperlihatkan sedikit pemahaman tentang permasalahan</p>	<p>Jawaban siswa menunjukkan pengambilan keputusan yang dibuat oleh siswa sedikit dipahami, dan tidak sistematis. Artinya ketika menjawab soal dalam mengambil keputusan yang tepat berdasarkan pengamatan, dan data yang telah dikumpulkan selama penelitian hanya sebagian kecil yang akurat. Perwakilan kelompok mengemukakan pendapatnya sendiri dengan mempertimbangkan dampak yang akan ditimbulkan dari pengambilan keputusan tersebut dengan kesalahan yang lebih banyak. Siswa juga belum tahu sepenuhnya langkah-langkah dalam pengerjaan soal/penyelesaian masalah dalam mengambil suatu keputusan yang tepat. Siswa juga mengambil kesimpulan yang tidak didukung oleh alasan yang rasional. Siswa sedikit memberikan penjelasan pengambilan keputusan yang baik.</p>
1	<p>Jawaban memperlihatkan tidak ada pemahaman tentang permasalahan</p>	<p>Jawaban siswa menunjukkan pengambilan keputusan yang tidak jelas, tidak sistematis, dan tidak rasional. Artinya pengambilan</p>

Sinta wahyuni, 2017

PENINGKATAN KETERAMPILAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN MELALUI PEMBELAJARAN KOPERATIF TIPE INVESTIGASI KELOMPOK PADA PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		keputusan yang berdasarkan pengamatan, dan data yang telah dikumpulkan selama penelitian tidak akurat. Perwakilan siswa tidak dapat mengemukakan pendapatnya sendiri mengenai dampak yang akan ditimbulkan dari pengambilan keputusan tersebut. Siswa juga tidak tahu langkah-langkah dalam pengerjaan soal/penyelesaian masalah dalam mengambil suatu keputusan yang tepat. Siswa juga mengambil kesimpulan yang tidak didukung oleh alasan yang rasional. Siswa tidak memberikan penjelasan cara pengambilan keputusan yang baik.
0	Tidak memberikan jawaban	Siswa mengosongkan jawabannya, artinya siswa tidak menjawab soal sama sekali atau tugas tidak selesai.

Data yang diperoleh oleh peneliti dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Untuk data peningkatan aktivitas siswa dalam keterampilan pengambilan keputusan, dan hasil belajar siswa dalam keterampilan pengambilan keputusan pada pembelajaran IPS menggunakan skala 1-10 dengan kategori:

Tabel 3.3

Skala Kategori Kemampuan Siswa

No.	Skala Skor Peserta Didik	Kategori Kemampuan Siswa
1.	8,01 sampai 10,00	Sangat Tinggi
2.	6,01 sampai 8,00	Tinggi
3.	4,01 sampai 6,00	Sedang
4.	2,01 sampai 4,00	Rendah
5.	0,01 sampai 2,00	Sangat Rendah

(Supardi, 2015, hlm. 134)

Sinta wahyuni, 2017

PENINGKATAN KETERAMPILAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN MELALUI PEMBELAJARAN KOPERATIF TIPE INVESTIGASI KELOMPOK PADA PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Untuk peningkatan aktivitas siswa dalam keterampilan pengambilan keputusan pada pembelajaran IPS dengan deskripsi:

1. 8,01 sampai 10,00, sikap keterampilan pengambilan keputusan sangat tinggi, dengan kriteria mencakup: selalu menempatkan diri dengan baik dalam pembelajaran dengan motivasi yang tinggi, dan selalu memberikan respon aktif dalam pembelajaran dengan berani tampil untuk mengemukakan pendapat di depan kelas, mampu menggali masalah dan mampu bekerjasama baik dalam kelas maupun dalam kelompok.
2. 6,01 sampai 8,00, sikap keterampilan pengambilan keputusan tinggi, dengan kriteria mencakup: menempatkan diri dengan baik dalam pembelajaran dengan motivasi dan respon yang cukup tinggi. Berani tampil mengemukakan pendapat baik di depan kelompok maupun di depan kelas, tetapi kemampuan dalam menggali masalah dan kerjasama memperlihatkan pada sikap yang kurang optimal.
3. 4,01 sampai 6,00, sikap keterampilan pengambilan keputusan sedang, dengan kriteria mencakup: menempatkan diri dengan baik dalam pembelajaran dengan motivasi dan respon yang cukup. Berani tampil mengemukakan pendapat baik di depan kelompok maupun di depan kelas, tetapi siswa belum menempatkan diri dengan baik dalam menggali masalah dan bekerjasama di dalam kelas maupun dalam kelompok.
4. 2,01 sampai 4,00, sikap keterampilan pengambilan keputusan rendah, dengan kriteria mencakup: belum menempatkan diri dengan baik dalam pembelajaran dengan motivasi dan respon yang rendah. Belum berani tampil mengemukakan pendapat baik di depan kelompok maupun di depan kelas, dan kemampuan dalam menggali masalah dan kerjasama memperlihatkan pada sikap yang tidak optimal.
5. 0,01 sampai 2,00, sikap keterampilan pengambilan keputusan sangat rendah, dengan kriteria mencakup: menempatkan diri dengan baik dalam pembelajaran dengan motivasi dan respon yang sangat rendah. Tidak berani tampil mengemukakan pendapat baik di depan kelompok maupun di depan kelas, kemampuan dalam menggali masalah dan kerjasama sangat tidak optimal.

Sedangkan untuk peningkatan hasil belajar siswa dalam keterampilan pengambilan keputusan pada pembelajaran IPS dengan deskripsi sebagai berikut:

1. 8,01 sampai 10,00, kemampuan keterampilan pengambilan keputusan sangat tinggi, dengan kriteria mencakup: keputusan yang diambil sudah tepat pada sasaran, jelas, sistematis, logis, pemahamannya lengkap sesuai logis, pemahamannya lengkap sesuai dengan permasalahan dan keputusan yang diambil sudah rasional.
2. 6,01 sampai 8,00, kemampuan keterampilan pengambilan keputusan tinggi, dengan kriteria mencakup: keputusan yang diambil sistematis, tepat pada sasaran, tetapi memperlihatkan pada pemahaman yang cukup lengkap dan sedikit kesalahan.
3. 4,01 sampai 6,00, kemampuan keterampilan pengambilan keputusan sedang, dengan kriteria mencakup: keputusan yang diambil benar tetapi tidak menunjukkan keterkaitan antara keputusan yang diambil dengan alasan/pendapat yang diberikan. Siswa menunjukkan pemahaman yang akurat dan komprehensif mengenai keputusan yang diambil, tetapi alur berpikir belum teratur dan pendapat atau alasan yang dikemukakan dalam mengambil keputusan belum lengkap.
4. 2,01 sampai 4,00, kemampuan keterampilan pengambilan keputusan rendah, dengan kriteria mencakup: keputusan yang diambil benar tetapi tidak menunjukkan keterkaitan antara keputusan yang diambil dengan alasan/pendapat yang diberikan, jawaban sebagian benar, konsep dan generalisasi yang dikemukakan tidak menyeluruh, solusi dalam pengambilan keputusan kurang tepat dan tidak lengkap.
5. 0,01 sampai 2,00, kemampuan keterampilan pengambilan keputusan sangat rendah, dengan kriteria mencakup: keputusan yang diambil tidak tepat atau salah, tidak logis dan tidak rasional. Pendapat mengenai solusi yang dikemukakan tidak tepat atau salah, alur berpikir dalam mengambil keputusan tidak teratur.

3.5 Isu Etik

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan keterampilan pengambilan keputusan melalui pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok pada pembelajaran IPS siswa di Sekolah Dasar. Mengingat hal tersebut diatas, penelitian yang dilakukan ini tidak menimbulkan dampak negatif baik secara fisik maupun non-fisik bagi peserta didik. Karena penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan latihan dan bekal keterampilan sosial pada peserta didik agar peserta didik mampu mengambil keputusan dengan tepat baik ketika pembelajaran sedang berlangsung maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam penelitian ini sebelumnya peneliti meminta ijin terlebih dahulu kepada pihak sekolah khususnya kepada siswa yang akan menjadi subjek penelitian. Walaupun tidak secara formal dalam bentuk surat ijin resmi, tetapi peneliti mengemukakannya secara lisan mengenai tujuan penelitian yang akan dilakukan yaitu untuk meningkatkan keterampilan pengambilan keputusan siswa melalui pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok dalam pemebelajaran IPS. Dan dalam penelitian ini, siswa sebagai subjek yang diteliti tidak keberatan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.